

PENGABDIAN PADA MASYARAKAT MELALUI PENGELOLAAN LINGKUNGAN DALAM UPAYA Mendukung Pengembangan Potensi Wisata Alam di Desa Cikedung

Dwi Esti Intari¹, Nuniek Hermita¹, Adita Kurnita Machfudien¹, Andi Rahmadani¹, Astri Munatillah¹, Fatimatuzzahrah¹, Jeni Arnila Sari¹, Mega Agustiani Cahya¹, Raja Jiddan¹, Rima Safitri¹, Togar Rizki¹

¹Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
E-mail: dwiesti@untirta.ac.id

Submitted: 11-08-2024

Revised: 13-09-2024

Accepted: 05-10-2024

Abstrak: Desa Cikedung Kecamatan Mancak Provinsi Banten menjadi salah satu tempat dilaksanakannya KKM atau Kuliah Kerja Mahasiswa. Program kegiatan KKM dibuat berdasarkan analisis kebutuhan Masyarakat. Tujuan diadakannya kegiatan Pengabdian pada Masyarakat (PKM) program Kuliah Kerja Mahasiswa ini yaitu mendukung potensi wisata alam melalui pengelolaan lingkungan. Hal ini dikarenakan Desa Cikedung memiliki tempat wisata salah satunya adalah Bukit Cariang. PKM dilakukan dengan menggunakan metode penyuluhan partisipatif, melalui sosialisasi (ceramah) dan diskusi. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah Masyarakat sangat antusias dan semangat mengikuti seluruh kegiatan. Pengelolaan lingkungan yang baik memiliki dampak positif signifikan dalam pengembangan potensi wisata. beberapa manfaat dari pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan terhadap pengembangan wisata alam di desa cikedung antara lain: pelestarian keindahan alam, meningkatkan kualitas udara dan air, mendukung wisata berbasis lingkungan, menciptakan lingkungan yang nyaman dan aman, meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal, menarik investasi di sektor pariwisata, dan meningkatkan reputasi dan branding wisata. melalui pengelolaan lingkungan yang efektif, tempat wisata dapat mempertahankan daya tariknya dalam jangka panjang, serta mendukung keseimbangan antara pertumbuhan pariwisata dan pelestarian alam.

Keywords: Agrowisata; pedesaan; partisipasi; pengabdian masyarakat.

Abstract: *Mancak District, Banten Province, is one of the places where KKM or Student Work Lectures are held, located in Cikedung Village. The aim of holding this Student Work Lecture is to explore the beauty of nature to improve the standard of living of village communities sustainably. Cikedung Village has tourist attractions, one of which is Cariang Hill. This research was carried out using observation methods regarding the availability of natural resources. These tourism support facilities have the potential to be used as tourism products, documentation, and survey methods using GPS devices to obtain accurate location points of mapped objects and supported by photographs of these objects. The result of this community service activity is that regional communities can utilize Bukit Cariang tourism as a source of livelihood.*

Kata Kunci: *Cikedung Village, Observation, Tourism, KKM.*

Available online at: <https://dx.doi.org/10.36055/cecd.v3i2.29080>

Pendahuluan



Civil Engineering for Community Development is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Kabupaten Serang merupakan bagian dari Provinsi Banten. Kabupaten Serang terdiri atas 29 kecamatan, terdiri dari Anyar, Bandung, Baros, Binuang, Bojonegara, Carenang, Cikande, Cikeusal, Cinangka, Ciomas, Ciruas, Gunungsari, Jawilan, Kibin, Kopo, Kragilan, Kramatwatu, Lebakwangi, Mancak, Pabuaran, Padarincang, Pamarayan, Petir, Pontang, Pulo Ampel, Tanara, Tirtayasa, Tunjung Teja, Lebak Wangi dan Waringin Kurung, dan memiliki 326 desa.

Salah satu desa yang berada di Kabupaten Serang Kecamatan Mancak adalah Desa Cigedung. Desa tersebut memiliki topografi berupa dataran tinggi dengan ketinggian + 300-400 mdpl, sehingga terdapat potensi wisata berupa bukit Cariang dengan pemandangan alam berupa Rawa Dano serta sumber mata air panas. Selain itu, Desa Cigedung sebagai wilayah pegunungan dengan keindahan alam yang dapat dinikmati secara langsung dan nyata dan segarnya udara menjadikan desa ini memiliki daya tarik tersendiri sehingga dapat dijadikan aset berharga untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata. Menurut Hermita (2018) bahwa dataran tinggi memiliki karakteristik topografi yang berbukit-bukit atau berupa wilayah pegunungan dengan latarbelakang alam kehijauan yang indah, sejuk dan memiliki suhu yang nyaman, serta tanah yang subur.

Wisata alam adalah salah satu hasil dari produksi dan pengelolaan sumber daya, aktivitas wisata yang menjadikan kemampuan untuk dikembangkan sebagai kekuatan sumber daya alam dan tata lingkungan (Irthifah dan Gufron, 2019). Sedangkan Suwanto (1997) mengemukakan bahwa kegiatan wisata alam merupakan kegiatan mencari hiburan, edukasi, observasi, kebudayaan dan pecinta alam yang diperbuat di dalam obyek wisata. Seiring dari waktu ke waktu semakin tingginya minat wisatawan terhadap destinasi yang menawarkan pengalaman alam dan budaya lokal, pengembangan wisata alam berkelanjutan di Desa Cigedung tidak terlepas dari pengelolaan lingkungan. Adanya pengelolaan lingkungan dalam pengembangan wisata alam dapat memikat daya tarik wisatawan untuk berkunjung serta memberikan dampak positif bagi peningkatan ekonomi dan pelestarian lingkungan di Desa Cigedung.

Dalam skema pembangunan berkelanjutan dimensi penting yang perlu diperhatikan adalah permasalahan lingkungan. Pembangunan yang sudah dilaksanakan selama ini masih kurang memperhatikan dampaknya terhadap lingkungan. Dimensi lingkungan hidup sangat penting dan merupakan landasan dari pembangunan berkelanjutan, dimana lingkungan hidup, alam dan seisinya merupakan pembatas, sehingga seluruh tujuan dalam pembangunan sosial dan ekonomi tidak boleh mengganggu kelestarian fungsi lingkungan hidup untuk menopang kehidupan saat ini dan masa depan (Retno Setianingtias, M. Baiquni, 2019).

Menurut Paturusi (2001) pengembangan yaitu suatu cara dan strategi yang digunakan agar suatu objek dan daya tarik wisata menjadi lebih baik sehingga dapat

dikunjungi oleh wisatawan dan mampu memberikan nilai ekonomi bagi masyarakat maupun pemerintah. Masyarakat setempat memiliki inisiatif untuk mengembangkan pemandian air panas ini menjadi kawasan pemandian umum serta wisata alam bukit cariang. Namun minimnya pengetahuan masyarakat terkait pengelolaan lingkungan dalam hal ini masalah sampah, sehingga hal ini dapat memberikan dampak negatif bagi kebersihan lingkungan area wisata dan dapat menjadi penghambat pengembangan wisata alam yang berada di Desa Cikedung.

Dalam upaya mengembangkan potensi wisata alam di desa cikedung dan mengatasi permasalahan lingkungan. Maka, diperlukan partisipasi aktif dari masyarakat dan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, akademisi, dan lembaga swadaya masyarakat. Menurut Intari, et.al (2022) bahwa pengelolaan lingkungan tidak terlepas dari peran masyarakat. Kesadaran dan dukungan masyarakat akan meningkatkan keberhasilan dalam kegiatan menjaga lingkungan. Masyarakat perlu memiliki kesadaran tentang pentingnya menciptakan lingkungan yang sehat dan asri. Pengabdian pada masyarakat merupakan salah satu upaya penting dalam menggerakkan dan mengembangkan potensi wisata alam berkelanjutan di Desa Cikedung. Melalui program pengabdian ini, masyarakat lokal dapat diberikan pendidikan dan pelatihan tentang pengelolaan lingkungan dalam hal ini terkait pengelolaan sampah.

Pendekatan ini bertujuan memberikan pengetahuan untuk mempersiapkan masyarakat menjadi pelaku utama dalam pengelolaan wisata berkelanjutan. Sehingga potensi wisata alam dapat berkembang dan Masyarakat dapat memetik manfaat ekonomi sekaligus menjaga kelestarian alam di desa mereka. Program pengabdian ini diharapkan dapat menjadi langkah awal untuk memaksimalkan potensi Desa Cikedung sebagai salah satu destinasi wisata alam unggulan, yang tidak hanya menarik bagi wisatawan, tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan dan keberlanjutan lingkungan hidup masyarakat setempat.

Metode

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 11 Januari – 12 Februari 2024. Kegiatan ini dilaksanakan terbagi menjadi beberapa kegiatan, yaitu kegiatan gotong royong pembersihan lingkungan, sosialisasi pengelolaan sampah, sosialisasi bank sampah, dan pelatihan teknik budidaya tanaman sayuran dengan vertikultur. Kegiatan terlaksana dengan menggunakan metode penyuluhan partisipatif, melalui sosialisasi (ceramah) dan diskusi. Penyuluhan diberikan dengan pemaparan materi dan dilanjutkan dengan pemutaran video mengenai pentingnya menjaga kebersihan di lingkungan tempat tinggal dan dampak positif untuk mendukung pengembangan wisata alam. Peserta berasal dari para perwakilan masyarakat tingkat RT dan tokoh tokoh masyarakat.

Program kegiatan yang dibuat merupakan upaya yang dibuat untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada di desa tersebut. Kegiatan pengabdian masyarakat dapat menjadi inovator, motivator, dan *problem solver* untuk mendukung pengembangan potensi wisata alam yang ada di desa Cigedung melalui pemberdayaan masyarakat.

Hasil dan Pembahasan

Dalam mendukung potensi wisata alam di desa Cigedung dilakukan kegiatan pengabdian pada masyarakat terkait pengelolaan lingkungan. Berikut merupakan kegiatan yang telah dilaksanakan diantaranya:

1. Gotong Royong

Gotong royong merupakan nilai budaya masyarakat yang dimanfaatkan sebagai mekanisme dalam mengatasi berbagai permasalahan di tingkat lokal (Unayah, 2017). Kegiatan ini dilakukan untuk membersihkan lingkungan Desa Cikedung agar terlihat rapih sekaligus menjalin hubungan dengan masyarakat agar lebih erat.



Gambar 1. Kegiatan Gotong Royong Pembersihan Lingkungan di Desa Cikedung.

2. Sosialisasi Pengelolaan Sampah

Menurut Rihhadatul, et.al. 2024 bahwa secara umum permasalahan sampah memang banyak dijumpai di perkotaan tetapi dalam hal pengelolaan, pemerintah di pedesaan masih belum aktif melakukannya. Pengelolaan sampah adalah serangkaian kegiatan dalam penanganan masalah sampah yang meliputi pengumpulan, pengangkutan, pemrosesan, daur ulang, dan pembuangan akhir limbah baik padat, cair, atau gas yang dihasilkan oleh aktivitas manusia ataupun industri.

Sosialisasi terkait pengelolaan sampah dilakukan agar masyarakat memiliki pengetahuan terkait mengelola sampah secara baik dan benar. Sosialisasi kepada masyarakat dilaksanakan dalam upaya yang strategis untuk masyarakat agar

hidup bersih dan sehat, sehingga masyarakat mampu menciptakan lingkungan bersih ditempat tinggal mereka.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi Pengelolaan Sampah di Desa Cikedung

Menurut Manyullei, et.al. (2022) bahwa perlu untuk menanamkan kepada masyarakat tentang nilai-nilai karakter, agar perilaku hidup bersih dan sehat benar-benar tumbuh dan tertanam dengan baik dalam kehidupan masyarakat. Dengan adanya pendidikan karakter mencintai lingkungan yang tertanam pada Masyarakat. Hal ini akan memberikan dampak positif dalam mendukung pengembangan potensi wisata alam yang ada di Desa Cikedung. Karena kondisi destinasi wisata yang bersih akan memberikan daya tarik bagi pengunjung.

3. Sosialisasi Bank sampah

Bank sampah adalah sistem atau lembaga pengelolaan sampah berbasis masyarakat di mana sampah didaur ulang dan memiliki nilai ekonomi, seperti plastik, kertas, dan lain lain. Pengelolaan dilakukan dengan mengumpulkan, memilah, dan menukar dengan imbalan, baik berupa uang maupun bentuk lain, seperti tabungan atau barang kebutuhan sehari-hari. Menurut Shentika (2016) bahwa bank sampah merupakan suatu lembaga dimana kegiatannya adalah menghimpun sampah dari masyarakat yang masih memiliki nilai ekonomi untuk kemudian dipilah, ditimbang, dijual dan hasil penjualannya masuk ke dalam rekening nasabah bank sampah.

Tujuan kegiatan sosialisasi pengelolaan bank sampah dilakukan Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengolah kembali sampah menjadi uang atau barang berguna. Dengan adanya pemberdayaan masyarakat dalam mengelola bank sampah diharapkan dapat mengurangi volume sampah khususnya di daerah destinasi wisata. Azizah, et.al (2020) mengemukakan bahwa bank Sampah Sebagai Alternatif solusi dalam mengatasi masalah sampah, pengembangan bank sampah merupakan kegiatan bersifat social engineering

yang mengajarkan masyarakat untuk memilah sampah yang dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pengolahan sampah yang akan memperoleh manfaat secara langsung, tidak hanya secara ekonomi, juga terwujudnya kesehatan lingkungan.



Gambar 3. Kegiatan Sosialisasi Pengelolaan Bank Sampah di Desa Cikedung

Kegiatan yang dilaksanakan dalam memanfaatkan salah satu sampah plastik. Masyarakat diberikan pengetahuan dan pelatihan teknik budidaya tanaman sayuran dengan memanfaatkan barang barang bekas sebagai wadah tanam vertikultur.

Pengelolaan lingkungan yang baik memiliki dampak positif signifikan dalam pengembangan potensi wisata. Beberapa manfaat dari pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan terhadap pengembangan wisata alam di Desa Cikedung antara lain:

1. Pelestarian Keindahan Alam

Pengelolaan lingkungan yang baik dalam menjaga kebersihan, kelestarian dan keindahan alam. Hal ini sangat penting dalam upaya untuk mendukung daya tarik wisata alam. Karena, wisatawan lebih tertarik untuk berkunjung ke tempat yang terjaga kebersihannya dan keindahan alamnya.

2. Meningkatkan Kualitas Udara dan Air

Upaya penanganan limbah dan polusi yang baik dapat meningkatkan kualitas udara dan air di daerah wisata. Hal ini dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan apabila destinasi wisata memiliki udara yang segar dan air yang bersih.

3. Mendukung Wisata Berbasis lingkungan

Melalui pengelolaan lingkungan dapat mendukung wisata berbasis lingkungan. Hal ini menjadi tren populer saat ini. Dengan menjaga kelestarian lingkungan, daerah wisata dapat menarik wisatawan yang peduli pada lingkungan dan dapat memberikan edukasi kepada pengunjung mengenai pentingnya menjaga alam.

4. Menciptakan Lingkungan yang Nyaman dan Aman

Pengelolaan lingkungan yang dikelola dengan baik dapat mengurangi risiko bencana alam seperti banjir, tanah longsor, atau polusi. Hal ini dapat menciptakan

rasa aman dan nyaman bagi wisatawan sehingga meningkatkan minat kunjungan ulang.

5. Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Lokal

Pengelolaan lingkungan yang melibatkan masyarakat lokal, seperti melalui program pengelolaan sampah atau pelestarian sumber daya alam, dapat memberikan manfaat ekonomi bagi penduduk setempat. Mereka dapat terlibat dalam sektor pariwisata melalui penyediaan jasa atau produk ramah lingkungan yang mendukung pengembangan potensi wisata.

6. Menarik Investasi di Sektor Pariwisata

Daerah yang menunjukkan komitmen terhadap pelestarian lingkungan cenderung menarik lebih banyak investor untuk mengembangkan fasilitas wisata. Manfaat dengan adanya investasi dapat meningkatkan infrastruktur dan aksesibilitas.

7. Meningkatkan Reputasi dan Branding Wisata

Daerah yang terkenal dengan pengelolaan lingkungan yang baik sering kali memiliki reputasi yang kuat sebagai destinasi wisata ramah lingkungan. Branding semacam ini dapat menarik wisatawan dari segmen pasar tertentu, terutama mereka yang peduli terhadap isu-isu lingkungan dan keberlanjutan.

Kesimpulan

Pengabdian pada masyarakat melalui beberapa kegiatan pengelolaan lingkungan. hal ini dilakukan dalam upaya mendukung pengembangan potensi wisata alam di desa cikedung sebagai destinasi wisata yang lestari, sehat, indah, dan asri. Masyarakat sangat antusias dan semangat mengikuti seluruh kegiatan. hal ini dikarenakan masyarakat merasakan bahwa permasalahan sampah memberikan dampak buruk bagi kesehatan dan lingkungan.

Pengelolaan lingkungan yang baik memiliki dampak positif signifikan dalam pengembangan potensi wisata. beberapa manfaat dari pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan terhadap pengembangan wisata alam di desa cikedung antara lain: pelestarian keindahan alam, meningkatkan kualitas udara dan air, mendukung wisata berbasis lingkungan, menciptakan lingkungan yang nyaman dan aman, meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal, menarik investasi di sektor pariwisata, dan meningkatkan reputasi dan branding wisata. Melalui pengelolaan lingkungan yang efektif, tempat wisata dapat mempertahankan daya tariknya dalam jangka panjang, serta mendukung keseimbangan antara pertumbuhan pariwisata dan pelestarian alam.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada pihak yang turut serta sehingga

kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat terlaksana. Kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. LPPM Universitas Sultan Ageng Tirtayasa yang telah memberikan ruang dan waktu dalam mengikuti kegiatan pengabdian pada masyarakat.
2. Pemerintah Daerah dan Masyarakat Desa Cikedung, Kecamatan Mancak, Kabupaten Serang, Provinsi Banten.
3. Peserta Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) tematik UNTIRTA Kelompok 21 tahun 2024

Referensi

1. Azizah, W. N., Ishom, M., & Widiyanto, E. (2020). Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pemberdayaan masyarakat dalam mengembangkan kampung wisata tematik "kampung putih" Kota Malang. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 4(2), 88-100.
2. Hermita, N. (2018). Potensi agrowisata sebagai upaya tindakan konservasi guna mewujudkan pembangunan berkelanjutan:(Studi Kasus Di Kampung Cinyurup Kelurahan Juhut Kecamatan Karangtanjung Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten). *Agrologia*, 4(2), 288748.
3. Intari, D. E., Ujianto, R., Hermita, N., Bethary, R. T., & Purnaditya, N. P. (2022). Edukasi Masyarakat Dalam Upaya Menciptakan Lingkungan Rumah Yang Sehat Dan Asri Melalui Konsep Pemasangan Vertical Garden Pada Bangunan Hunian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Civil Engineering for Community Development*, 1(1), 16-22.
4. Irtifah, I., & Ghufron, M. I. (2019). PENINGKATAN EKONOMI DESA MELALUI WISATA ALAM:(Studi Kasus Desa Wonosari Kecamatan Grujung Kabupaten Bondowoso). *Media Mahardhika*, 17(2), 244-253.
5. Manyullei, S., Saleh, L. M., Arsyi, N. I., Azzima, A. P., & Fadhilah, N. (2022). Penyuluhan Pengelolaan Sampah dan PHBS di Sekolah Dasar 82 Barangmase Kecamatan Galesong Selatan Kab. Takalar. *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 169-175.
6. Retno Setianingtias, M. Baiquni, A. K. (2019). Pemodelan Indikator Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 27(1), 61-74.
7. Rihhadatul `Aisy, Krisna Sandi Bagaskara, I Gusti Agung Ayu Perami Raka Suari, Fiki Adisma Salsabillah, Nur Aini Dwi Alfinaini, Dwi Agustin Rahmawati, Muchlis Adi Putra. 2024. Sosialisasi Budidaya Maggot Sebagai Pengolahan Sampah Organik Di Desa Mayang, Jember. *Jurnal PKM: Pengabdian kepada Masyarakat* 07(01): 16-24

8. Shentika, P. A. (2016). Pengelolaan bank sampah di Kota Probolinggo. *JESP*, 8(1), 92-100.
9. Unayah, N. (2017). Gotong royong sebagai modal sosial dalam penanganan kemiskinan. *Sosio Informa*, 3(1).